

LAPORAN PENELITIAN

POLA KINERJA KEPEMIMPINAN DALAM MEMOTIVASI KUALITAS KERJA PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Tim Peneliti:

Dr. Arten H. Mobonggi, M.Pd. (Ketua)

Usman Samandi, S.Pd. (Anggota Mahasiswa)

Fahrin Rahman Makruf, S.Pd. (Anggota Mahasiswa)

Biaya Mandiri



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO
2023**

LEMBAR INFORMASI TUGAS PENULIS

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua LP2M IAIN Sultan Amai Gorontalo Nomor: 067/LP2M/IAIN-SA/III/2023 tentang Penetapan Tim Peneliti dan Pembagian Tugas Penelitian, maka tugas masing-masing penulis dalam penelitian yang berjudul "*Pola Kinerja Kepemimpinan dalam Memotivasi Kualitas Kerja Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*" ini adalah sebagai berikut:

No	Nama / NIM	Jabatan dalam Tim	Uraian Tugas
1.	Dr. Arten H. Mobonggi, M.Pd.	Ketua Peneliti	1. Mengkoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian. 2. Memimpin penyusunan proposal, instrumen, dan laporan akhir penelitian. 3. Melaksanakan kajian pustaka (<i>library research</i>) dan analisis data secara komprehensif, khususnya pada ayat-ayat dan hadits tentang kepemimpinan dan motivasi kerja. 4. Menyusun draf awal naskah publikasi ilmiah dan bertindak sebagai penulis koresponden.
2.	Usman Samandi (NIM: 211021003)	Anggota Peneliti (Mahasiswa)	1. Berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data pustaka dari berbagai sumber (kitab tafsir, kitab hadits, jurnal, buku). 2. Membantu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan dengan topik kepemimpinan dan motivasi. 3. Membantu dalam penyusunan draft laporan penelitian, khususnya pada bagian pendahuluan dan kajian pustaka.
3.	Fahrhun Rahman Makruf (NIM: 231021005)	Anggota Peneliti (Mahasiswa)	1. Berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data dan dokumentasi literatur. 2. Membantu dalam pengecekan format penulisan, tata letak laporan, dan

No	Nama / NIM	Jabatan dalam Tim	Uraian Tugas
			penyusunan daftar pustaka sesuai pedoman. 3. Membantu dalam administrasi penelitian dan notulensi selama diskusi tim.

Gorontalo, 15 Desember 2023

Ketua Tim Peneliti,



Dr. Arten H. Mobonggi, M.Pd.
NIP. 197506262003121004

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul "Pola Kinerja Kepemimpinan dalam Memotivasi Kualitas Kerja Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa Islam adalah agama yang sempurna, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dari perkara yang kecil hingga perkara yang besar, termasuk di dalamnya masalah kepemimpinan dan motivasi kerja. Pola kinerja kepemimpinan dan upaya memotivasi kualitas kerja merupakan perkara besar dan luas yang tidak luput dari pembahasan ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana seorang pemimpin seharusnya berkinerja dan memotivasi bawahannya untuk mencapai kualitas kerja yang optimal.

Rasulullah SAW adalah suri teladan utama dalam hal kepemimpinan. Beliau tidak hanya menjadi pemimpin spiritual, tetapi juga pemimpin masyarakat dan negara. Pola kepemimpinan beliau yang bersumber dari wahyu menjadi inspirasi bagi para pemimpin di segala zaman, termasuk pemikiran tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara yang trilogi kepemimpinannya (Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani) ternyata sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Laporan ini merupakan hasil kerja tim yang berupaya untuk menggali dan merumuskan secara sistematis pola kinerja kepemimpinan dalam memotivasi kualitas kerja menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadits, serta mengaitkannya dengan konsep kepemimpinan modern yang relevan. Kami menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini.
2. Ketua LP2M beserta jajarannya yang telah memfasilitasi proses administrasi dan pendanaan penelitian ini melalui DIPA IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Anggaran 2023.
3. Direktur Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berkarya dalam bidang penelitian.
4. Para kolega dosen yang telah memberikan masukan berharga dalam penyempurnaan laporan ini.
5. Para mahasiswa, yaitu Saudara Usman Samandi dan Saudara Fahrur Rahman Makruf, yang telah bekerja keras sebagai anggota tim peneliti.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teori kepemimpinan Islam dan praktik manajemen sumber daya manusia di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Gorontalo, 15 Desember 2023

Ketua Tim Peneliti,

Dr. Arten H. Mobonggi, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR INFORMASI TUGAS PENULIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Konsep Kinerja dalam Perspektif Islam	7
B. Konsep Kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Hadits	11
C. Motivasi Kerja dalam Pandangan Islam	16
D. Kualitas Kerja dan Produktivitas dalam Islam	20
E. Penelitian Relevan	23
F. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Pengecekan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Konsep Kinerja dan Kepemimpinan dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits	33
B. Motivasi dan Kualitas Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits	44
C. Pola Kinerja Kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai Teladan	51
D. Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Islam	56
E. Implementasi Pola Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Kualitas Kerja	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah satu-satunya agama yang mengatur seluruh perkara dan urusan manusia, dari perkara yang kecil sampai kepada perkara yang terbesar. Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat ibadah mahdhah (hubungan vertikal dengan Allah) maupun muamalah (hubungan horizontal antar sesama manusia). Di antara perkara besar yang diatur dalam Islam adalah masalah kepemimpinan dan manajemen sumber daya manusia, termasuk di dalamnya pola kinerja kepemimpinan dan motivasi kualitas kerja.

Pola kinerja kepemimpinan dan upaya memotivasi kualitas kerja merupakan perkara yang sangat penting dalam kehidupan organisasi, baik di sektor publik maupun privat. Seorang pemimpin yang memiliki pola kinerja yang baik sudah pasti dapat memotivasi bawahannya untuk bekerja dengan maksimal. Sebaliknya, jika kinerja tidak terpola dengan baik atau tidak sistemik, maka kualitas kerja yang dihasilkan tidak akan maksimal. Dalam konteks organisasi pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam membentuk pola kinerja yang efektif dan memotivasi guru serta staf untuk mencapai kualitas kerja yang optimal.

Rasulullah SAW sebagai pemimpin tertinggi umat Islam telah memberikan teladan yang sempurna dalam hal kepemimpinan. Beliau tidak hanya menjadi pemimpin spiritual, tetapi juga pemimpin masyarakat, panglima perang, dan kepala negara. Kepemimpinan Rasulullah SAW merupakan manifestasi dari petunjuk Al-Qur'an yang bersifat universal dan abadi. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Najm ayat 3-4:

(وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

Terjemahnya: "Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."

Ayat ini menegaskan bahwa segala perkataan, perbuatan, dan sikap Rasulullah SAW bukanlah berasal dari hawa nafsu, melainkan dari wahyu Allah SWT. Oleh karena itu, kepemimpinan beliau merupakan sumber inspirasi dan teladan bagi seluruh umat manusia, termasuk dalam hal pola kinerja dan motivasi kerja.

Hadits Rasulullah SAW juga memberikan landasan yang kuat tentang tanggung jawab kepemimpinan. Dalam sebuah hadits riwayat Muslim, dari Ibnu Umar RA, Nabi SAW bersabda:

أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَامِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْنُوءٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَغْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْنُوءَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُوءٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahnya: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang melekat pada setiap manusia sesuai dengan kapasitas dan lingkup tanggung jawabnya. Sebagai pemimpin, seseorang dituntut untuk menjalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam hal memberikan motivasi dan arahan kepada bawahannya agar dapat bekerja dengan kualitas yang optimal.

Lebih lanjut, Rasulullah SAW juga menjelaskan tentang keutamaan pemimpin yang adil. Dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda:

... سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ

Terjemahnya: "Ada tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, (yaitu): pemimpin yang adil ..."

Pemimpin yang adil adalah pemimpin yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk dalam memberikan motivasi kepada bawahannya secara proporsional dan profesional. Keadilan dalam memotivasi akan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendorong peningkatan kualitas kerja.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki tugas untuk merealisasikan misi suci membawa rahmat bagi seluruh alam. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالُوا إِنَّا أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.' Mereka berkata, 'Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan

menyucikan nama-Mu?' Dia berfirman, 'Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"

Sebagai khalifah, manusia dituntut untuk mengelola bumi dan segala isinya dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam hal mengelola organisasi dan sumber daya manusia. Pola kinerja kepemimpinan yang baik akan menentukan keberhasilan dalam mengemban amanah kekhalifahan ini.

Para tokoh muslim telah banyak mengkaji dan merumuskan konsep kepemimpinan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Salah satunya adalah Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional yang pemikirannya tentang kepemimpinan banyak diilhami oleh nilai-nilai Islam. Trilogi kepemimpinan yang beliau cetuskan, yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (di depan memberi teladan), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah membangun semangat), dan *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan), ternyata sejalan dengan ajaran Islam tentang kepemimpinan.

Dengan lahirnya pemikiran para tokoh muslim dalam memaknai pola kepemimpinan Rasulullah SAW serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits, diharapkan akan tercipta pola kinerja kepemimpinan yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Terjemahnya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (HR. Ath-Thabrani)

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang pola kinerja kepemimpinan dalam memotivasi kualitas kerja menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadits, serta relevansinya dengan konsep kepemimpinan modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kinerja dan kepemimpinan dalam tinjauan Al-Qur'an dan Hadits?
2. Bagaimana motivasi dan kualitas kerja dipandang dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits?
3. Bagaimana pola kinerja kepemimpinan Rasulullah SAW dalam memotivasi kualitas kerja?
4. Bagaimana relevansi trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang kepemimpinan?
5. Bagaimana implementasi pola kepemimpinan Islami dalam meningkatkan kualitas kerja di lembaga pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan merumuskan konsep kinerja dan kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan motivasi dan kualitas kerja dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits.
3. Mengkaji pola kinerja kepemimpinan Rasulullah SAW dalam memotivasi kualitas kerja.
4. Menganalisis relevansi trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.
5. Merumuskan implementasi pola kepemimpinan Islami dalam meningkatkan kualitas kerja di lembaga pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis:

- o Memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang kepemimpinan dan motivasi kerja dalam perspektif Islam.
- o Memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai spiritual dan wahyu.
- o Menjadi landasan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan tafsir ayat-ayat kepemimpinan dan hadits-hadits motivasi kerja.

2. Manfaat Praktis:

- o **Bagi Pemimpin Lembaga (Kepala Sekolah/Madrasah, Pimpinan Perusahaan):** Memberikan panduan konseptual dan praktis dalam menerapkan pola kepemimpinan yang efektif untuk memotivasi bawahan mencapai kualitas kerja optimal.

- o **Bagi Guru dan Karyawan:** Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya motivasi kerja dan kualitas kerja sebagai bagian dari ibadah dan amanah.
- o **Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama:** Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pengembangan kompetensi kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.
- o **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Menjadi titik awal untuk penelitian yang lebih mendalam, misalnya studi komparatif antara gaya kepemimpinan Islami dengan gaya kepemimpinan konvensional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kinerja dalam Perspektif Islam

Kinerja secara etimologis dalam bahasa Inggris disebut *performance*, yang dalam bahasa Indonesia berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja (John M. Echlos & Hassan Shadily, 1997). Secara terminologi, para ahli memberikan berbagai definisi tentang kinerja.

Doni Juni Priansa (2020) mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi, baik organisasi yang berorientasi pada keuntungan maupun yang tidak berorientasi pada keuntungan, yang didapatkan dalam jangka waktu satu periode. Indra Bastian dalam Nasrullah Nursam (2017) menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran peningkatan pencapaian dalam pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi, sebagaimana tertuang dalam rumusan rencana strategis organisasi.

Malayu S.P. Hasibuan (2017) mendefinisikan kinerja sebagai hasil pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan secara sah tanpa melanggar hukum. Sementara itu, Ririn Nur Inda Sari dkk. (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah kemauan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyelesaikannya dengan hasil yang diharapkan sesuai dengan tugasnya.

Dalam tinjauan Islam, kinerja memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Kinerja tidak hanya dipahami sebagai hasil kerja secara material, tetapi juga sebagai bentuk realisasi diri, wujud nyata dari nilai, keyakinan, dan pemahaman yang didukung dan dilandasi oleh prinsip moral yang kuat. Kinerja dalam Islam selalu bernilai ibadah, dalam artian tidak sekedar dalam timbangan dunia tapi juga timbangan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Ayat ini menjelaskan bahwa kinerja yang baik (amal shaleh) yang dilandasi dengan keimanan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Ini menunjukkan bahwa kinerja dalam Islam tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi, tetapi juga pada nilai ukhrawi.

QS. At-Taubah ayat 105 juga menegaskan:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: "Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.'"

Ayat ini memberikan motivasi bahwa setiap pekerjaan manusia akan dilihat dan dinilai oleh Allah, Rasul, dan orang-orang mukmin. Kesadaran ini mendorong seorang muslim untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan kinerja yang berkualitas.

QS. Al-Jumu'ah ayat 10 juga memerintahkan umat Islam untuk bekerja keras setelah menunaikan ibadah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung."

Ayat ini mengajarkan keseimbangan antara ibadah ritual dan ibadah sosial (bekerja). Setelah menunaikan shalat, umat Islam diperintahkan untuk bertebaran di muka bumi mencari karunia Allah melalui kerja keras.

Dari ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kinerja dalam Islam meliputi:

1. Kinerja merupakan usaha seseorang mencari keridhaan Allah SWT dan meraih keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil usaha yang didapatkan.

2. Kinerja atau usaha yang dilakukan seorang muslim selalu diniatkan sebagai ibadah untuk mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat.
3. Seorang muslim wajib menunjukkan kinerja yang baik dan maksimal, karena kerja maksimal akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

B. Konsep Kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership*, yang berarti kemampuan seseorang untuk memimpin (A.S. Hornby, 1995). Dalam pandangan ajaran Islam, kepemimpinan dilekatkan pada kata *khilafah* yang berasal dari kata *khalafa* yang artinya mengganti atau mewakili (Imam Machali & Ara Hidayat, 2016).

Para pakar memberikan definisi yang beragam tentang kepemimpinan. Irham Fahmi (2017) mendefinisikan kepemimpinan sebagai ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan rencana yang diperintahkan oleh atasan. Lukman Nasution dkk. (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin mengenai cara melaksanakan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan.

Nurul Hidayah (2016) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan merumuskan visi masa depan yang mampu menciptakan realitas dan dapat dipercaya untuk menjadi panutan dan pedoman dalam organisasi. Siti Asiah (2017) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses yang mempengaruhi perilaku manusia sehingga orang lain dapat mengikuti pemimpin untuk mencapai tujuan yang disepakati.

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang berbicara tentang kepemimpinan. QS. An-Nisa ayat 59 memerintahkan ketaatan kepada pemimpin:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

QS. An-Nur ayat 55 menjelaskan tentang janji Allah menjadikan orang-orang beriman sebagai khalifah:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ ۚ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya: "Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridhai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."

Hadits Rasulullah SAW juga banyak berbicara tentang kepemimpinan. Selain hadits tentang tanggung jawab pemimpin yang telah disebutkan, terdapat juga kisah tentang pentingnya kompetensi dalam kepemimpinan. Dari Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb, diceritakan bahwa ketika Yazid bin Al Muhallab diangkat menjadi pemimpin Khurasan, beliau meminta ditunjukkan orang yang sempurna memiliki berbagai aspek kebaikan. Orang-orang menunjuk Abu Burdah Al Asy'ari. Ketika Abu Burdah datang, Yazid ingin mengangkatnya sebagai orang kepercayaan. Abu Burdah menolak dan menyampaikan sabda Rasulullah SAW:

مَنْ وُلِّيَ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ شَيْئًا فَوَلَّى رَجُلًا وَهُوَ يَجِدُ مَنْ هُوَ أَصْلَحُ لِلْمُسْلِمِينَ مِنْهُ فَقَدْ خَانَ اللَّهَ وَخَانَ رَسُولَهُ

Terjemahnya: "Barang siapa diangkat untuk mengurus suatu perkara kaum muslimin, lalu dia menunjuk seseorang padahal dia mendapatkan orang yang lebih layak untuk kaum muslimin darinya, maka sungguh dia telah berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya."

Kisah ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pengangkatan pemimpin harus didasarkan pada kompetensi dan kelayakan, bukan pada hubungan personal atau kepentingan kelompok.

Dari berbagai ayat Al-Qur'an, hadits Nabi, dan contoh sikap para sahabat tentang kepemimpinan, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kepemimpinan harus disertai dengan amal shaleh dan diniatkan karena Allah, tidak mengharapkan pujian dari makhluk.
2. Kepemimpinan pasti menghadapi hambatan dan perselisihan pendapat, maka harus selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadits.
3. Kepemimpinan melekat pada setiap manusia dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

4. Pemimpin harus mempertimbangkan keahlian bawahan dalam memberikan tugas.
5. Kepemimpinan adalah amanah, bukan untuk diminta tetapi boleh diterima jika memiliki keahlian.
6. Pemimpin harus mampu memilih orang yang tepat untuk membantu tugas kepemimpinannya berdasarkan kompetensi, bukan prasangka.

C. Motivasi Kerja dalam Pandangan Islam

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti menggerakkan. Para ahli memberikan berbagai definisi tentang motivasi. Malayu S.P. Hasibuan (2016) mendefinisikan motivasi sebagai pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Siti Salbiyah dkk. (2019) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses aktualisasi yang bersumber dari keinginan kuat dan keinginan bersikap dari seorang individu untuk mencapai tujuan.

Budi Indra Ruslin dkk. (2018) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kekuatan yang terpancar dari diri seseorang untuk mencapai kebutuhannya. Windy Dyah Indriani (2016) menyatakan bahwa motivasi adalah yang menyebabkan, ikut serta, dan menopang perilaku manusia agar mau bekerja keras dan bersemangat untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang memotivasi umat Islam untuk bekerja dan beramal shaleh. QS. Ar-Ra'd ayat 11 menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum jika mereka tidak mengubahnya sendiri:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

Ayat ini memberikan motivasi bahwa perubahan dan kemajuan harus dimulai dari diri sendiri. Manusia tidak boleh hanya berpangku tangan menunggu bantuan dari luar, tetapi harus aktif berusaha dan bekerja.

QS. An-Najm ayat 39 juga menegaskan:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahnya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

Ayat ini memotivasi manusia untuk giat berusaha karena hasil yang diperoleh sebanding dengan usaha yang dilakukan. Tidak ada hasil yang instan tanpa proses dan perjuangan.

Dari ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dalam Islam adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan dalam diri seseorang atau kelompok untuk bekerja guna mencapai tujuan, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang.

D. Kualitas Kerja dan Produktivitas dalam Islam

Kualitas atau mutu adalah ukuran baik atau buruknya suatu objek, tingkatan, jenjang, atau grade yang berupa kecerdasan, kepandaian, keterampilan, dan lain-lain (Jaja Jahari, 2013). Eti Rohayati dkk. (2016) mendefinisikan kualitas sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pengguna.

Yusuf Umar (2016) menyatakan bahwa kualitas merupakan *quality in perception*, yaitu sebuah produk dianggap berkualitas bila memuaskan dan melampaui kebutuhan pelanggan. Achmad

Firdaus (2018) menekankan bahwa peningkatan kualitas sebuah kerja terimplementasi dalam sebuah proses yang akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan mutu.

Al-Qur'an telah mengajarkan pentingnya kualitas jauh sebelum konsep ini populer dalam manajemen modern. QS. Al-Baqarah ayat 267 memerintahkan untuk memberikan yang baik-baik:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam berinfaq pun harus diberikan yang baik-baik, apalagi dalam hal pekerjaan dan produk yang akan dikonsumsi orang banyak. Islam sangat mengutamakan kualitas, baik dalam transaksi, produk, maupun pelayanan.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Islam sangat mengutamakan kualitas, termasuk dalam hal infak, sedekah, dan pekerjaan.
2. Kualitas dalam Islam mengajarkan bahwa produk yang dihasilkan harus berkualitas baik.
3. Kualitas adalah kondisi dinamis suatu barang atau benda yang dapat ditakar dan dapat memenuhi selera pelanggan.

4. Perbaikan kualitas harus dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kinerja organisasi dan kepuasan pelanggan.

E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam studi ini.

1. **Abdurahman Lubis dkk. (2017):** Penelitian tentang "Kinerja Pemimpin Perempuan dalam Sektor Pendidikan" mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemimpin perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
2. **Sunarji Harahap (2016):** Penelitian tentang "Pengaruh Kepemimpinan Islam dalam Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Mandiri" menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan.
3. **Benidictus Kusmanto dkk. (2016):** Penelitian tentang "Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara" mengkaji relevansi trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam konteks manajemen pendidikan modern.
4. **Moh Yamin (2019):** Penelitian tentang "Kepemimpinan dalam Islam" mengkaji konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta implementasinya dalam organisasi Islam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena fokus pada pola kinerja kepemimpinan dalam memotivasi kualitas kerja secara komprehensif dengan mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Nabi, dan trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip universal tentang kepemimpinan, motivasi kerja, dan kualitas kerja.
2. Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam kepemimpinan, termasuk dalam memotivasi bawahan untuk mencapai kualitas kerja optimal.
3. Pola kepemimpinan yang efektif akan mampu memotivasi bawahan untuk bekerja dengan kualitas yang baik.
4. Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara (Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani) diduga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang kepemimpinan.
5. Implementasi pola kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan akan meningkatkan kualitas kerja guru dan karyawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna teks-teks keislaman (Al-Qur'an dan Hadits) serta literatur-literatur yang relevan dengan topik kepemimpinan dan motivasi kerja.

Jenis penelitian kepustakaan (library research) digunakan karena seluruh data yang dianalisis bersumber dari bahan-bahan pustaka, baik berupa kitab tafsir, kitab hadits, buku-buku manajemen, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik (maudhu'i). Al-Farmawi (1977) menyatakan bahwa tafsir maudhu'i adalah upaya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an pada topik tertentu dengan mengumpulkan semua ayat atau sekumpulan ayat yang dapat mewakili dan menunjukkan suatu konsep tertentu.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan Agustus hingga Desember 2023. Tahapan penelitian meliputi:

1. **Tahap Persiapan (Agustus 2023):** Penyusunan proposal penelitian dan studi pendahuluan.
2. **Tahap Pelaksanaan (September - Oktober 2023):** Pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, identifikasi ayat dan hadits, dan klasifikasi data.
3. **Tahap Penyelesaian (November - Desember 2023):** Analisis data, penulisan draft laporan, revisi, dan penyusunan laporan akhir.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

1. **Data Primer:** Sumber data utama yang menjadi objek kajian.
 - o Al-Qur'an al-Karim dan terjemahannya (Kementerian Agama RI, 2010)
 - o Kitab-kitab hadits (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dll.)
2. **Data Sekunder:** Sumber data pendukung yang menjelaskan dan memperkuat analisis.
 - o Kitab tafsir (Tafsir Al-Muyassar, dll.)
 - o Buku-buku manajemen dan kepemimpinan
 - o Jurnal ilmiah dan artikel yang relevan
 - o Literatur tentang pemikiran Ki Hajar Dewantara

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kepemimpinan, kinerja, motivasi, dan kualitas kerja menggunakan indeks Al-Qur'an.
2. Penelusuran hadits-hadits tentang kepemimpinan dan motivasi kerja dalam kitab-kitab hadits.
3. Pengumpulan buku, jurnal, dan artikel yang relevan.
4. Seleksi dan klasifikasi data berdasarkan tema.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan analisis interpretatif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. **Reduksi Data:** Memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan pokok permasalahan.
2. **Penyajian Data:** Menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik:

1. **Kredibilitas:** Data diambil dari sumber-sumber yang kredibel dan diakui keilmuannya.

2. **Transferabilitas:** Laporan disusun dengan deskripsi rinci agar pembaca dapat mempertimbangkan penerapan hasil penelitian.
3. **Dependabilitas dan Konfirmabilitas:** Seluruh proses penelitian didokumentasikan secara cermat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kinerja dan Kepemimpinan dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits

1. Konsep Kinerja dalam Al-Qur'an dan Hadits

Berdasarkan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, ditemukan bahwa kinerja dalam Islam memiliki makna yang komprehensif. Kinerja tidak hanya dipahami sebagai hasil kerja secara material, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan realisasi nilai-nilai keimanan.

QS. An-Nahl ayat 97 menegaskan bahwa kinerja yang baik (amal shaleh) yang dilandasi keimanan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Ayat ini memberikan motivasi spiritual bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah akan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala.

QS. At-Taubah ayat 105 mengajarkan bahwa setiap pekerjaan manusia akan dilihat dan dinilai oleh Allah, Rasul, dan orang-orang mukmin. Kesadaran ini mendorong seorang muslim untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan kinerja yang berkualitas, karena merasa diawasi oleh Allah (muraqabatullah).

QS. Al-Jumu'ah ayat 10 mengajarkan keseimbangan antara ibadah ritual dan ibadah sosial. Setelah menunaikan shalat, umat Islam diperintahkan untuk bertebaran di muka bumi mencari karunia Allah melalui kerja keras. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak memisahkan antara dunia dan akhirat, antara ibadah dan kerja.

Dari kajian hadits, ditemukan bahwa Rasulullah SAW sangat menghargai kerja keras dan kualitas kerja. Beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Terjemahnya: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia melakukannya dengan itqan (profesional/tuntas)." (HR. Thabrani)

Hadits ini menegaskan bahwa Allah mencintai hamba-Nya yang bekerja dengan profesional, teliti, dan menghasilkan kualitas terbaik. Konsep *itqan* inilah yang menjadi dasar kualitas kerja dalam Islam.

2. Konsep Kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan, bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT.

QS. An-Nisa ayat 59 memerintahkan ketaatan kepada pemimpin, namun ketaatan ini bersyarat, yaitu selama pemimpin tersebut taat kepada Allah dan Rasul. Jika pemimpin memerintahkan kemaksiatan, maka tidak ada ketaatan.

QS. An-Nur ayat 55 menjelaskan tentang janji Allah menjadikan orang-orang beriman sebagai khalifah di bumi. Ayat ini memberikan motivasi bahwa kepemimpinan adalah karunia Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh.

Hadits tentang tanggung jawab pemimpin (HR. Muslim) yang telah disebutkan sebelumnya menegaskan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Ini menjadi landasan etis bahwa kepemimpinan bukanlah untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk melayani dan bertanggung jawab.

Kisah Abu Burdah yang menolak jabatan karena merasa tidak memiliki keahlian menunjukkan bahwa dalam Islam, kepemimpinan harus didasarkan pada kompetensi, bukan pada hubungan personal atau ambisi pribadi.

Dari kajian ini, dapat dirumuskan bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam meliputi:

- Kepemimpinan adalah amanah
- Pemimpin harus adil dan bertanggung jawab
- Pemimpin harus memiliki kompetensi
- Pemimpin harus menjadi teladan
- Pemimpin harus memotivasi bawahan

B. Motivasi dan Kualitas Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

1. Motivasi Kerja dalam Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an memberikan motivasi yang kuat kepada umat Islam untuk bekerja dan beramal shaleh. QS. Ar-Ra'd ayat 11 memberikan motivasi bahwa perubahan nasib harus dimulai dari diri sendiri. Ayat ini mendorong manusia untuk tidak pasif, tetapi aktif berusaha dan bekerja.

QS. An-Najm ayat 39 memberikan motivasi bahwa manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya. Ini mengajarkan bahwa tidak ada hasil instan, semua membutuhkan proses dan perjuangan.

QS. Al-Insyirah ayat 5-6 memberikan motivasi bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan:

(فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا) (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Terjemahnya: "Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

Ayat ini memberikan semangat bahwa di balik setiap kesulitan dalam pekerjaan pasti ada kemudahan. Ini memotivasi untuk tidak mudah menyerah.

Dari kajian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dalam Islam bersumber dari:

- Kesadaran bahwa kerja adalah ibadah
- Keyakinan bahwa Allah mengawasi setiap pekerjaan
- Harapan akan balasan yang baik dari Allah
- Keyakinan bahwa usaha tidak akan sia-sia

2. Kualitas Kerja dalam Al-Qur'an dan Hadits

QS. Al-Baqarah ayat 267 memberikan pelajaran penting tentang kualitas. Ayat ini memerintahkan untuk memberikan yang baik-baik, bukan yang buruk. Ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam segala hal, termasuk dalam pekerjaan.

QS. Al-Kahfi ayat 30 menyatakan:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Terjemahnya: "Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan amal yang baik."

Ayat ini menekankan pentingnya *ihsan* dalam bekerja, yaitu melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Hadits tentang *itqan* yang telah disebutkan juga menegaskan pentingnya kualitas kerja. *Itqan* berarti melakukan pekerjaan secara profesional, tuntas, dan berkualitas.

Dari kajian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja dalam Islam meliputi:

- Profesionalitas (*itqan*)
- Keikhlasan (*ikhlas*)
- Kebaikan (*ihsan*)
- Ketelitian dan kesungguhan

C. Pola Kinerja Kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai Teladan

Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam kepemimpinan. Pola kinerja kepemimpinan beliau dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Pola kinerja kepemimpinan Rasulullah SAW dalam memotivasi kualitas kerja antara lain:

1. **Memberikan Teladan:** Rasulullah SAW selalu menjadi yang terdepan dalam kebaikan. Beliau bekerja keras, jujur, dan amanah. Keteladanan ini memotivasi para sahabat untuk bekerja dengan kualitas terbaik.
2. **Memberikan Arahan dan Nasihat:** Rasulullah SAW tidak pernah lelah memberikan arahan dan nasihat kepada para sahabat. QS. Luqman ayat 13-14 memberikan contoh bagaimana seorang pemimpin (dalam hal ini ayah) memberikan nasihat kepada anaknya. Nasihat yang baik akan memotivasi bawahan untuk bekerja lebih baik.
3. **Memberikan Semangat:** Rasulullah SAW selalu membangkitkan semangat para sahabat, terutama dalam situasi sulit. QS. Ali Imran ayat 139 memberikan motivasi untuk tidak lemah dan bersedih hati.
4. **Menghargai Prestasi:** Rasulullah SAW selalu menghargai prestasi dan kontribusi para sahabat. Penghargaan ini memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas kerja.
5. **Memberikan Kepercayaan:** Rasulullah SAW memberikan kepercayaan kepada para sahabat yang memiliki kompetensi. Kepercayaan ini memotivasi mereka untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab.

D. Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Islam

Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional, merumuskan trilogi kepemimpinan yang sangat terkenal, yaitu:

1. ***Ing Ngarsa Sung Tuladha*** (di depan memberi teladan)
2. ***Ing Madya Mangun Karsa*** (di tengah membangun semangat)
3. ***Tut Wuri Handayani*** (di belakang memberi dorongan)

Berdasarkan kajian terhadap Al-Qur'an dan Hadits, ditemukan bahwa trilogi ini sejalan dengan ajaran Islam.

Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan memberi teladan) sejalan dengan QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan. Seorang pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi bawahannya. Dalam QS. As-Saff ayat 4, Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur. Keteraturan ini membutuhkan keteladanan dari pemimpin.

Ing Madya Mangun Karsa (di tengah membangun semangat) sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya memberikan motivasi dan semangat. QS. Ali Imran ayat 139 melarang umat Islam untuk merasa lemah dan bersedih hati. Pemimpin harus mampu membangkitkan semangat bawahan, sebagaimana Rasulullah SAW selalu memberikan semangat kepada para sahabat.

Nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman ayat 13-19 juga menunjukkan pentingnya seorang pemimpin (dalam hal ini ayah) memberikan arahan dan bimbingan kepada yang dipimpin. Nasihat yang baik akan membangun semangat dan motivasi.

Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya dukungan dan dorongan. QS. Al-Maidah ayat 2 memerintahkan tolong-menolong dalam kebaikan. Pemimpin harus mendorong dan mendukung bawahannya untuk mencapai yang terbaik.

Rasulullah SAW selalu memberikan dorongan kepada para sahabat, baik dalam bentuk motivasi, doa, maupun dukungan material. Beliau juga memberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang memotivasi mereka untuk berkembang.

E. Implementasi Pola Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Kualitas Kerja

Berdasarkan kajian di atas, dapat dirumuskan implementasi pola kepemimpinan Islami dalam meningkatkan kualitas kerja, yang oleh penulis diberi akronim **MAS** (Motivasi, Arahan, dan Semangat).

1. **Motivasi:** Pemimpin harus senantiasa memberikan motivasi kepada bawahan agar bekerja dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini dapat bersifat material maupun spiritual. Motivasi spiritual lebih kuat karena didasarkan pada kesadaran bahwa kerja adalah ibadah dan akan mendapatkan balasan dari Allah.
2. **Arahan:** Pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan agar bawahan tidak salah arah dalam bekerja. Arahan ini mencakup petunjuk teknis maupun nasihat moral. Nasihat Luqman kepada anaknya menjadi contoh bagaimana arahan yang baik disampaikan.
3. **Semangat:** Pemimpin harus memiliki jiwa semangat yang tinggi dan menularkannya kepada bawahan. Pemimpin yang lemah dan malas akan menularkan kemalasan kepada bawahannya. Sebaliknya, pemimpin yang bersemangat akan membangkitkan semangat bawahan.

Implementasi pola MAS ini harus didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Dengan implementasi yang konsisten, diharapkan kualitas kerja bawahan akan meningkat secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola kinerja kepemimpinan dalam memotivasi kualitas kerja perspektif Al-Qur'an dan Hadits, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Konsep Kinerja dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Hadits:** Kinerja dalam Islam memiliki makna yang komprehensif, tidak hanya hasil kerja secara material tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Kinerja yang baik (*amal shaleh*) harus dilandasi keimanan dan dilakukan dengan profesional (*itqan*). Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik kepada manusia maupun kepada Allah. Pemimpin harus adil, kompeten, dan menjadi teladan. Dalil-dalil seperti QS. An-Nahl: 97, QS. At-Taubah: 105, QS. An-Nisa: 59, dan hadits tentang tanggung jawab pemimpin menjadi landasan konsep ini.
2. **Motivasi dan Kualitas Kerja dalam Islam:** Motivasi kerja dalam Islam bersumber dari kesadaran bahwa kerja adalah ibadah, keyakinan akan pengawasan Allah, harapan akan

balasan yang baik, dan keyakinan bahwa usaha tidak akan sia-sia. QS. Ar-Ra'd: 11, QS. An-Najm: 39, dan QS. Al-Insyirah: 5-6 memberikan motivasi yang kuat. Kualitas kerja dalam Islam mencakup profesionalitas (*itqan*), keikhlasan, kebaikan (*ihsan*), serta ketelitian dan kesungguhan. QS. Al-Baqarah: 267 dan hadits tentang *itqan* menjadi landasan pentingnya kualitas.

3. **Pola Kinerja Kepemimpinan Rasulullah SAW:** Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam kepemimpinan memiliki pola kinerja yang sempurna dalam memotivasi kualitas kerja, yaitu: (a) memberikan teladan, (b) memberikan arahan dan nasihat, (c) memberikan semangat, (d) menghargai prestasi, dan (e) memberikan kepercayaan kepada yang kompeten. Pola ini sesuai dengan QS. Al-Ahzab: 21 yang menjadikan beliau sebagai suri teladan.
4. **Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Islam:** Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara (*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*) sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Ing Ngarsa Sung Tuladha* sesuai dengan konsep keteladanan dalam QS. Al-Ahzab: 21. *Ing Madya Mangun Karsa* sesuai dengan ajaran tentang motivasi dan semangat dalam QS. Ali Imran: 139 dan nasihat Luqman dalam QS. Luqman: 13-19. *Tut Wuri Handayani* sesuai dengan ajaran tentang tolong-menolong dalam kebaikan (QS. Al-Maidah: 2) dan dorongan yang diberikan Rasulullah SAW kepada para sahabat.
5. **Implementasi Pola Kepemimpinan Islami:** Implementasi pola kepemimpinan Islami dalam meningkatkan kualitas kerja dapat dirumuskan dengan akronim **MAS** (Motivasi, Arahan, dan Semangat). (a) Motivasi: pemimpin senantiasa memberikan motivasi material dan spiritual. (b) Arahan: pemimpin memberikan bimbingan teknis dan nasihat

moral. (c) Semangat: pemimpin memiliki jiwa semangat tinggi dan menularkannya kepada bawahan. Implementasi ini harus didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemimpin Lembaga Pendidikan (Kepala Madrasah/Sekolah):

- o Menerapkan pola kepemimpinan **MAS** (Motivasi, Arahkan, Semangat) dalam memimpin guru dan staf.
- o Menjadi teladan yang baik (*uswah hasanah*) dalam kinerja sehari-hari.
- o Memberikan motivasi spiritual dengan menanamkan kesadaran bahwa bekerja adalah ibadah.
- o Memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada bawahan.
- o Membangun semangat kerja yang tinggi melalui penghargaan, kepercayaan, dan dukungan.

2. Bagi Guru dan Karyawan:

- o Meningkatkan kesadaran bahwa kinerja yang baik adalah bagian dari ibadah.
- o Bekerja dengan profesional (*itqan*) dan penuh tanggung jawab.
- o Terbuka terhadap arahan dan bimbingan dari pimpinan.
- o Menjaga semangat kerja yang tinggi meskipun menghadapi tantangan.

3. Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama:

- o Memasukkan nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam program pelatihan kepala madrasah.
- o Mengembangkan standar kompetensi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.
- o Memfasilitasi penelitian lebih lanjut tentang implementasi kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- o Melakukan penelitian lapangan tentang implementasi pola kepemimpinan **MAS** di lembaga pendidikan.
- o Mengembangkan instrumen pengukuran efektivitas kepemimpinan Islami.
- o Melakukan studi komparatif antara gaya kepemimpinan Islami dan gaya kepemimpinan konvensional.
- o Mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dalam perspektif Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Hayy al-Farmawi. (1977). *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: Matba'ah al-Hadarah al-'Arabiyah.

Abdurahman Lubis dkk. (2017). Kinerja Pemimpin Perempuan dalam Sektor Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 8(2).

Achmad Firdaus. (2018). The Impact of Total Quality Management Implementation on Small and Medium Manufacturing Companies. *Jurnal Internasional Bisnis dan Manajemen*, 1(1).

A.S. Hornby. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (5th ed.). New York: Oxford University Press.

Barnawi & M. Arifin. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Benidictus Kusmanto dkk. (2016). Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2).

Budi Indra Ruslin dkk. (2018). Optimization of Achievement Motivation to Improve Long Jump Performance. *International Journal of Counseling and Education*, 3(1).

Dendy Sugono. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Doni Juni Priansa. (2020). *Manajemen Kinerja Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Eti Rohayati dkk. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (cet. ke-2). Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hussein Bahreisj. (2016). *Al-Jami'ah Shahih*. Surabaya: Karya Utama.
- Imam Al-Mundziri. (2020). *Ringkasan Shahih Muslim* (cet. ke-6). Bandung: CV Jabal.
- Imam Machali & Ara Hidayat. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Irham Fahmi. (2017). *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2018). *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Jaja Jahari. (2013). *Manajemen Madrasah* (cet. ke-2). Bandung: Alfabeta.
- John M. Echlos & Hassan Shadily. (1997). *Kamus Inggris Indonesia* (cet. ke-24). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Lukman Nasution dkk. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Nasional Humaniora*, 5(2).
- Malayu S.P. Hasibuan. (2016). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh Yamin. (2019). Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Resolusi*, 2(2).
- Nasrullah Nursam. (2017). Manajemen Kinerja. *Jurnal Islam Education Management*, 2(2).
- Nurul Hidayah. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ririn Nur Inda Sari dkk. (2016). Peningkatan Kinerja Pegawai melalui Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(9).
- Salim Bahreisy. (2016). *Terjemah Riadhus Shalihin*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Siti Asiah. (2017). Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) dalam Pengembangan Kualitas Produktivitas Kinerja Guru. *Jurnal Tadbir*, 5(1).
- Siti Salbiyah dkk. (2019). Motivation and Its Effects on Women's Lecturer Performance in University of Muhammadiyah Surabaya. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(9).
- Sunarji Harahap. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Islam dalam Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sukabumi. *Jurnal Human Falah*, 3(2).
- Syaikh Shalih Bin Abdul Aziz Alusy Syaikh dkk. (2016). *Tafsir Al-Muyassar* (jilid 1 & 2). Solo: An-Naba.

Windy Dyah Indriani. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(9).

Yusuf Umar. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.